

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi  
melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual  
Teaching and Learning*) pada SMA Negeri 11 Semarang.**

**Agung Yulianto<sup>1</sup>**

**Arief Yulianto<sup>2</sup>**

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa akan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, mengetahui tingkat pemahaman siswa akan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran CTL, dan mengetahui perbedaan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan pembelajaran CTL. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Semarang sebanyak 2 Kelas yaitu kelas XI.1 sebagai kelas percobaan dan kelas XI.2 sebagai kelas kontrol. Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian quasi experiment dengan pendekatan randomized control group only. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi : yaitu pengamatan langsung mengenai metode pengajaran yang dipakai selama ini, instrumen pelaksanaan CTL yang akan dilakukan oleh guru kemudian sebagai pengamat mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan ketujuh indikator CTL tersebut serta data hasil test siswa, diperoleh dari hasil post-test siswa untuk kelas kelompok percobaan dan kelas kelompok kontrol. Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa baik aktivitas guru, aktivitas siswa dan respon siswa terhadap KBM yang dilaksanakan berdasarkan CTL menunjukkan tingkat pencapaian yang baik, demikian juga dengan pelaksanaan tujuh komponen utama dari CTL. Hasil post-test juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, hasil nilai yang sesuai SKBM (nilai 66) berdasarkan metode konvensional sebesar 45 %, sedangkan berdasar metode CTL sebesar 70 %. Adapun hasil uji beda antara pelaksanaan post-test dikelas percobaan dan kelas tindakan menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *randomized control group only* , *Contextual Teaching and Learning*

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar Prodi Akuntansi Jurusan Akuntansi FE UNNES

<sup>2</sup> Staf Pengajar Prodi Manajemen Jurusan Manajemen FE UNNES

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Realita sehari-hari yang sering ditemui oleh guru, di dalam suatu ruang kelas ketika sesi Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar siswa belum belajar sewaktu guru mengajar, terlihat dari beberapa indikator pertanyaan yang diberikan kepada siswa mengenai *review* materi pembelajaran lalu atau materi pembelajaran yang akan datang yang telah diberitahu sebelumnya. (Depdiknas, 2003 ; 5). Selama KBM berlangsung, guru belum mengelola siswa secara optimal sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan atau bahkan pada saat di bangku perkuliahan. Dengan adanya hal tersebut, beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman, siswa baru mampu mempelajari (baca: menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang bertarget pada menghafal pada tingkat ingatan terbukti mengingat pada jangka pendek, tetapi gagal membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. (Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003)

Untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi, guru harus selalu inovasi dan improvisasi mengenai strategi pengajarannya di kelas. Strategi pembelajaran tersebut tidak harus sama untuk setiap kelas atau setiap siswa, strategi pembelajaran tersebut adalah *customized* sesuai dengan kondisi dan kemampuan dari anak didik. Pada setiap materi pembelajaran, siswa dituntut mampu memahami dan mengerti dikarenakan pemahaman antar materi adalah berlanjut. Untuk mempermudah pemahaman siswa, perlu ada strategi inovatif yang membantu tugas guru di kelas melalui pembuatan model pembelajaran seperti pada kehidupannya, misal materi perbankan, siswa dapat membuat model bank di kelas dengan bentuk pelayanan dan fasilitas seperti di bank. Siswa dapat menjadi penabung, karyawan bank, teller, untuk mempermudah pemahaman mereka sendiri.

Pendekatan kontekstual CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mempermudah pemahaman siswa dengan mengaitkan antara materi

yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif Konstruktivisme, Inkuiri/menemukan, Bertanya, Masyarakat belajar, Pemodelan, Refleksi, Penilaian yang sebenarnya

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang sangat kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi kita disuguhi oleh aktivitas perekonomian, mulai bangun tidur kita mandi menemui sabun mandi, pasta gigi, kemudian makan, kita menemui piring, sendok, nasi dan seterusnya yang kesemuanya merupakan hasil dari kegiatan perekonomian. Oleh karena itu jika mata pelajaran ekonomi hanya bersifat menghafal saja tentunya bagi siswa akan lebih sulit memahaminya. Dengan adanya model kegiatan perekonomian di kelas dengan siswa sebagai individu atau kelompok bertindak sebagai anggota kegiatan perekonomian tersebut diharapkan meningkatkan kemampuan pemahaman akan materi yang disampaikan. Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003

SMA Negeri 11 merupakan salah satu SMA Negeri di Kota Semarang yang masih seringkali menggunakan pembelajaran dengan komunikasi satu arah, dimana guru selalu memberikan materi pelajaran kepada siswa dan siswa jarang memberikan umpan balik dalam bentuk pertanyaan. Dalam pembelajaran ekonomi, siswa merasa kesulitan memahami materi pelajaran karena materi yang disampaikan cenderung siswa mengangankan materi tersebut, misal materi mengenai pasar modal, siswa akan kesulitan membayangkan bagaimana prosedur transaksi pasar modal. Dalam penyampaian materi guru cenderung memberikan informasi satu arah yang berasal dari literatur dan kadangkala informasi tersebut sudah tidak relevan lagi karena perkembangan teori pasar modal. Sehingga dalam pembelajaran ekonomi diperlukan strategi pengajaran CTL yang mengaitkan antara kondisi nyata atau sesungguhnya dengan kondisi literatur untuk meningkatkan pemahaman siswa.

### **Perumusan Masalah**

Pembelajaran mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA 11 Negeri Semarang, seringkali bersifat satu arah dan teoritis sehingga

siswa sulit memahaminya. Siswa akan lebih mudah memahaminya jika siswa mengalaminya sendiri baik dengan model di kelas atau di dunia nyata. Berikut merupakan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana tingkat hasil belajar siswa akan materi pembelajaran ekonomi menggunakan metode pembelajaran konvensional
2. Sejauhmana tingkat hasil belajar siswa akan materi pembelajaran ekonomi menggunakan metode pembelajaran kontekstual CTL
3. Bagaimana perbedaan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran ekonomi antara menggunakan metode pembelajaran konvensional dan pembelajaran kontekstual (CTL)

### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat hasil belajar siswa akan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional
2. Mengetahui tingkat pemahaman siswa akan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran CTL
3. Mengetahui perbedaan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan pembelajaran CTL

Kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui variasi dari beberapa metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan kontekstual. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Ekonomi dapat meningkatkan pemahaman siswa
2. Dipergunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik oleh siswa, guru, materi pembelajaran, dan lain sebagainya dapat diminimalkan.

### **LANDASAN TEORI**

#### **Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)**

Peningkatan di bidang pendidikan dirasa perlu untuk dilaksanakan. Untuk itu diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa. Pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut. Anak belajar dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam

kehidupannya. Siswa sebagai pembelajar, artinya tugas guru mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dan baru, dan memfasilitasi belajar. Lingkungan belajar memegang peranan penting, artinya siswa aktif bekerja dan belajar di panggung, sedangkan guru mengarahkan dari dekat.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antar materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif, yaitu: (Departemen Pendidikan Nasional 2003)

a. Konstruktivisme

Filosofi konstruktivisme adalah pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas, dan tidak sekonyong-konyong. Dalam pandangan konstruktivis, “strategi memperoleh” lebih diutamakan dibanding “seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan”. Lima elemen belajar yang konstruktivis meliputi pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, mempraktekkan pengetahuan, dan melakukan refleksi.

b. Inkuiri/menemukan

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pendekatan kontekstual ini. Pengetahuan dan keterampilan siswa yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat, melainkan hasil dari menemukan sendiri melalui siklus-siklus observasi, bertanya, mengajukan dugaan, mengumpulkan data, dan menyimpulkan. Sedangkan langkah-langkah kegiatan inkuiri meliputi: merumuskan masalah, mengamati, menganalisis, dan mengkomunikasikan hasil karya.

c. Bertanya

Bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Pada semua aktivitas belajar, bertanya dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan siswa, dan antara siswa atau guru dengan orang lain yang didatangkan ke kelas tersebut. Dalam pembelajaran produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: menggali informasi, mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respon kepada siswa, mengetahui

sejauhmana ketidaktahuan siswa, mengetahui pengetahuan awal siswa, memberi motivasi siswa, membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan, dan menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

- d. Masyarakat belajar  
Dalam kelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.
- e. Pemodelan  
Dalam sebuah pembelajaran selalu ada model yang bisa ditiru. Guru memberi model tentang bagaimana cara belajar. Guru bukan satu-satunya model, siswa maupun orang lain yang didatangkan dapat menjadi model dalam pembelajaran.
- f. Refleksi  
Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa yang lampau. Misalnya belajar dalam kelompok, yang tahu memberi tahu kepada yang belum tahu, yang lambat belajar, belajar dari yang cepat belajar.
- g. Penilaian yang sebenarnya  
Pembelajaran yang benar seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari sesuatu, bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran. kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan melulu hasil, dan dengan berbagai cara. Adapun karakteristik penilaian yang sebenarnya adalah pelaksanaan selama atau setelah proses pembelajaran, bisa untuk formatif dan sumatif, yang diukur keterampilan dan performansi, berkesinambungan, terintegrasi, dan dapat digunakan sebagai *feed back*

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika melibatkan menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, tidak hanya ranah kognitif saja yang terukur, tetapi mencakup juga ranah afektif dan psikomotor.

### Hasil Belajar

Dalam pelayanan profesional kurikulum 2004, kompetensi dasar kelulusan pada mata pelajaran ekonomi adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan kreatif dalam kegiatan perekonomian. Kompetensi dasar tersebut dapat dinilai melalui indikator menunjukkan gagasan kreatif dan mandiri. Evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi adalah *performance test* : diskusi konsep kreativitas dan kemandirian (2) identifikasi contoh hasil kreativitas.

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa, diperlukan suatu evaluasi setelah selesai mengajarkan satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dapat menggunakan beberapa cara, yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tugas-tugas.

Berkaitan dengan penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi dilihat melalui skor post-test setelah diberikan umpan balik untuk kelompok eksperimen dan skor post-test untuk kelompok kontrol melalui tes tertulis. Tes lisan digunakan untuk melengkapi kekurangan dalam tes tertulis yang telah dikerjakan siswa. Sedangkan tes tertulis digunakan untuk memudahkan pemeriksaan tes dan tes penentuan skor.

Indikator hasil belajar siswa pada penelitian ini tidak hanya diamati melalui hasil evaluasi yang dilakukan melalui post-test, tapi juga didukung oleh faktor-faktor lainnya yaitu : pertama, tercapainya tingkat pemahaman siswa melalui tingkat indikator SKBM (standar Ketuntasan Belajar Minimal) yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dengan CTL, dan kedua, tercapainya indikator keberhasilan pembelajaran CTL melalui penilaian tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual (seperti dalam tabel 1)

Tabel 1  
Indikator Keberhasilan Tujuh Komponen Utama CTL

Aspek	Indikator
Konstruktivisme	Sebarapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan ( <i>review</i> ) dihitung dari jumlah pertanyaan dan yagn terjawab
Inkuiri/menemukan	Siswa mampu menganalisis masalah, hipotesis, menyimpulkan dan menyajikan. Dihitung per kelompok yang mampu menemukan konsep.
Bertanya	Diamati saat pembelajaran berlangsung, lembar pengamatan oleh peneliti. Dihitung ratio jumlah siswa yang bertanya dibandingkan dengan jumlah siswa
Masyarakat belajar	Diamati saat siswa melakukan diskusi, dicatat keterlibatnnya dalam masing-masing kelompok
Pemodelan	Siswa mampu memahami informasi faktual yang ada agar dapat dinalisis
Refleksi	Jumlah kelompok yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu
Penilaian yang sebenarnya	Siswa pada tes memenuhi nilai SKBM sebesar 66

Sumber: Nurhadi, 2002

### Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:  
Dengan dilaksanakannya metode pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 11 akan meningkatkan hasil belajar konsep-konsep Ekonomi

### METODE PENELITIAN

#### Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Semarang sebanyak 2 Kelas yaitu kelas XI.1 sebagai kelas percobaan dan kelas XI.2 sebagai kelas kontrol. Alasan pengambilan sampel kelas XI dikarenakan dianggap kelas XI sudah mempunyai kemampuan untuk mengkaitkan (merelevansikan) kegiatan perekonomian di sekitar dengan teori-teori perekonomian serta yang akan menerima materi lanjutan untuk mata pelajaran ekonomi di kelas berikutnya.

Deskripsi sampel sementara adalah perbandingan antara siswa putra dan putri hampir seimbang. Tingkat sosial ekonominya rata-rata antara sedang sampai tingkat menengah. Sekolah ini terletak di tengah kota yaitu jalan lamper tengah Semarang. Penarikan sampel dari populasi dilakukan secara random dengan membagi unit percobaan menjadi dua kelompok, dimana kelompok pertama sebagai kelompok percobaan dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol

(Nazir, 2000)

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian *quasi experiment*, yaitu penelitian yang mempunyai paling sedikit satu variabel bebas dimanipulasi yang berguna untuk mengungkap kemungkinan adanya hubungan kausal atau hubungan sebab akibat antara variabel-variabel penelitian (Nurfini Aznam, 2006). Pendekatan penelitian kuasi eksperimen dalam penelitian ini adalah *post test non equivalent control group design* yaitu melakukan tindakan pada 2 kelas sampel dan dilakukan perbandingan antara kelas satu dengan kelas yang lain dengan perlakuan yang berbeda melalui test (post test)

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya (Robert D Mawson, 2000). Dalam penelitian ini data tersebut adalah pengamatan terhadap guru dalam mengajar di kelas (selama proses KBM) dengan indikator-indikator CTL dan hasil belajar siswa dengan indikator nilai tes (*posttest*)
- b. Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti namun dikumpulkan oleh oranglain (sumbernya (Robert D Mawson, 2000). Data sekunder dalam penelitian ini adalah referensi-referensi yang terkait dengan topik penelitian, sumber daya sekolah, metode pembelajaran yang telah dilakukan

Dalam penelitian ini terkait dengan variabel metode pengajaran CTL dan hasil belajar siswa, data diambil dengan menggunakan :

- a. observasi : yaitu pengamatan langsung mengenai metode pengajaran yang dipakai selama ini
- b. instrumen pelaksanaan CTL yang akan dilakukan oleh guru kemudian sebagai pengamat mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan ketujuh indikator CTL tersebut.
- c. Data hasil test siswa, diperoleh dari hasil post-test siswa untuk kelas kelompok percobaan dan kelas kelompok kontrol

### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini setelah data didapat, maka disesuaikan dengan tujuan penelitian (dianalisis) kemudian diinterpretasikan hasilnya. Alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis kualitatif yaitu analisis yang bersifat kualitas untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan metode pembelajaran sebelum

CTL serta untuk mengetahui permasalahannya. Keberhasilan sebuah metode pembelajaran adalah dengan indikator SKBM (standar Ketuntasan Belajar Minimal). Begitu juga untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan CTL diperlukan indikator seperti di atas. Rencana tindakan dalam siklus kualitatif ini adalah (A) Perencanaan: adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: (1) membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pola pendekatan kontekstual; (2) membuat lembar observasi untuk melihat suasana pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas siswa selama menggunakan pendekatan kontekstual; (3) membuat dan menyediakan media pembelajarannya, dan (4) mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah siswa kelas 11 dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (B). Pelaksanaan Tindakan: Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. (C) Observasi: pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Adapun faktor-faktor yang diobservasi meliputi: aktivitas guru, aktivitas siswa, suasana kelas, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan daya nalar siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi. Di samping data observasi dan dipergunakan juga jurnal dari guru mitra untuk data pendukung dan sebagai acuan untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Hasil analisa data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk permasalahan penelitian ketiga yaitu apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran CTL

- b. Analisis kuantitatif yaitu analisis kuantitas dan menggunakan metode statistik guna pengambilan keputusan hipotesis. Metode statistik yang dipergunakan adalah uji t untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan menggunakan metode CTL. Nilai koefisien t hitung diperbandingkan dengan t table, jika t hitung lebih besar dari t table maka H1 diterima, namun jika nilai t

hitung lebih kecil dari tabel maka  $H_0$  diterima. Untuk menghitung uji t tersebut dipergunakan SPSS versi 10.00

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Konvensional**

Dalam pengamatan awal di SMA Negeri 11 Semarang pada Guru pada waktu pembelajaran di kelas XI.1 cenderung menjelaskan materi dasar tentang kemampuan memahami peran pemerintah dalam bidang ekonomi (sub-materi : pendapatan nasional) secara satu arah sehingga diperoleh hasil sebagai berikut : (1). pembelajaran di kelas terlihat sangat membosankan (2). Pelajaran dimulai dengan menjelaskan materi kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal pada buku paket dan pada Lembar Kerja Siswa (LKS). (3) Hanya 2 orang siswa dalam waktu 30 menit yang menanyakan tentang materi dan guru langsung menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh siswa (4) umpan balik berupa 3 pertanyaan dari guru hanya mampu di jawab secara benar 1 pertanyaan

Pengamatan 2, dilakukan sebagai kegiatan observasi pendamping selama proses tindakan berlangsung yaitu pada materi APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) dan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut di kelas XI.2 : (1) hanya 3 dari 40 orang yang mengajukan pertanyaan tentang pajak sebagai sumber pendapatan, sumber-sumber pendapatan pemerintah. (2) selebihnya hanya mencatat apa yang disampaikan oleh guru dan pertanyaan siswa yang telah dijawab oleh guru secara langsung.(3) dari umpan balik 4 pertanyaan dari guru hanya mampu dijawab 3 pertanyaan.

Pengamatan diatas menjadi informasi awal yang dijadikan data kualitatif yang dihasilkan selama proses KBM terhadap materi pelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Bersamaan dengan evaluasi yang dilakukan pada kelas percobaan melalui post-test maka dikelas kontrol juga dilakukan post-test pada materi Kebijakan Fiskal diperoleh hasil seperti pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2  
 Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran  
 Konvensional

Aspek	Kelas X.1 (Penerimaan pemerintah)
Skor Terendah	45
Skor Tertinggi	75
Rata-Rata Kelas	55
Prosentase SKBM ( nilai 66 )	45%

Sumber: data diolah 2006

Terlihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada 50% siswa yang memenuhi syarat kelulusan dalam SKBM pada pokok bahasan sumber penerimaan pemerintah. Terlihat bahwa rata-rata pemahaman konsep dalam mata pelajaran ekonomi ini terlalu rendah, karena banyak siswa masih cenderung mencatat dan pengajaran masih berpusat pada guru yaitu terjadinya komunikasi satu arah dari guru ke murid bukan sebaliknya secara proporsional. Kemudian guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa masih bersifat konvensional yaitu melalui pengerjaan soal latihan dan guru langsung menjawabnya.

Seperti diketahui bahwa dalam konsep mata pelajaran ekonomi, tingkat pemahaman siswa akan diperoleh secara maksimal jika dikaitkan dengan kehidupan atau permasalahan sehari-hari yang ada di masyarakat, misalnya konsep ekonomi tidak dapat terlepas dari berbagai macam indikator mikro yang terjadi di masyarakat misal masalah kelangkaan (*scarcity*) yang sebetulnya dapat dikaitkan dengan kasus kelangkaan pupuk pada awal tahun 2006 sehingga harga pupuk pada saat itu sangat mahal (*demand and supply law*). Maupun indikator makro, misalnya pengaruh dari kebijakan pemerintah misalnya dalam kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang mempunyai *multiple effect* terhadap sektor yang lain, misal dampak terhadap masyarakat yaitu naiknya semua harga barang, terhadap lingkungan yaitu pencarian sumber energi yang lain, terhadap teknologi akan tercipta alat transportasi yang hemat energi. Kemudian siswa dapat menganalisis efek secara ekonomisnya, Adanya kenaikan BBM secara ekonomis dapat dilihat sebagai pengurangan atas subsidi BBM selama ini dapat dianalisis juga dari

konsep anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN).

Dari hasil pengamatan dengan metode konvensional dapat diketahui bahwa hasil dari pembelajaran belum sesuai dengan standar ketuntasan belajar mengajar yang ditentukan oleh sekolah, dimana siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Suasana di kelas terlihat membosankan yang didominasi oleh komunikasi yang satu arah dan kegiatan pencatatan yang dilakukan oleh siswa di kelas. Seharusnya guru hanya sebagai fasilitator di kelas dan motivator siswa untuk mencapai standar kompetensinya.

### **Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Kontekstual (CTL)**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan pendekatan pembelajaran kontekstual dikelas percobaan yaitu dikelas XI.1 tidak hanya untuk mendapatkan umpan balik berupa hasil test yang dilakukan sesudah tindakan, tapi juga mencoba mengali beberapa informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung meliputi: aktivitas guru dalam mengelola KBM, aktivitas siswa dalam merespon pembelajaran dan suasana kelas secara umum.

Berdasarkan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan, sebelum tindakan dilakukan, media pembelajaran dan instrumen yang dibutuhkan disiapkan terlebih dahulu, hal ini dilakukan dengan tujuan agar selama proses KBM berlangsung akan didapatkan data kualitatif dan data kuantitatif yang dapat dijadikan bahan kajian dan analisis dari penelitian ini.

Penelitian ini akan menyajikan terlebih dahulu data kualitatif yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan pengamat selama KBM berlangsung yaitu pertama, data tentang aktivitas guru yang menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode CTL, seperti dalam tabel 3

Tabel 3  
Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran  
dengan Metode CTL

No	Aspek yang diamati	Skor Observer (0-100)		
		1	2	Perata
1.	Kegiatan Awal	75	75	75
2.	Kegiatan Inti	78	80	79
	a. Rumusan Masalah	80	65	72,5
	b. Opini	65	75	70
	c. Kegiatan	70	75	72,5
	d. Pengamatan	70	80	75
	e. Pemecahan Masalah	85	85	85
	f. Kesimpulan	75	70	72,5
	g. Pengelolaan Waktu	80	75	77,5
3.	Penutup	80	70	75
4.	Suasana Kelas	85	75	80
	Perata	76,64	75	76,64

Sumber: data diolah 2006

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa rerata dari tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengadopsi metode pembelajaran CTL adalah 76,6 yang dapat dikatakan tindakan tersebut telah dilakukan dengan baik. Hasil tersebut merupakan penilaian dari 2 observer (peneliti) yang terdiri dari peneliti pertama memberikan nilai 76,6 dan peneliti kedua memberikan nilai 75. Pada penilaian pelaksanaan pembelajaran CTL, peneliti mengkategorikan pada dua kriteria yaitu guru mampu mengaplikasikan metode CTL dan kategori guru tidak mampu mengaplikasikan metode CTL di kelas. Sehingga dengan interval nilai 0 sampai dengan 100 dibagi menjadi 2 kategori tersebut dengan range 0 sampai dengan 50 dengan kategori mampu dan range 51 -100 dengan kategori tidak mampu. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa guru tersebut mampu mengaplikasikan metode CTL dalam pembelajaran di kelas.

Kedua, menyajikan data tentang hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses KBM yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CTL (seperti dalam tabel 4)

Tabel 4  
Aktivitas Siswa selama Pembelajaran

No	Aspek Kategori yang dinilai	Aktivitas (%)
1.	Mendengarkan penjelasan guru	80%
2.	Membaca (buku siswa/LKS)	60 %
3.	Bekerja dengan menggunakan alat	60 %
4.	Menulis (yang relevan dengan KBM)	75 %
5.	Berdiskusi dengan teman	80 %
6.	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	50 %

Sumber: data diolah 2006

Penilaian pada aktivitas siswa tersebut mengacu ke rasio aktivitas yang dilakukan dan jumlah keseluruhan siswa. Pada aspek siswa mendengarkan penjelasan guru, terlihat 80% dari jumlah siswa melakukannya sisanya sebesar 20% siswa melakukan aktivitas lain seperti menulis, melihat ke bidang lain. Pada kurikulum yang dipergunakan, aktivitas siswa tidak diperbolehkan tumpang tindih dengan aktivitas lain, untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pada aktivitas membaca buku siswa atau media pembelajaran dengan LKS hanya sebesar 60 %, ini menunjukkan bahwa LKS tidak menjadi media satu-satunya dalam pembelajaran CTL masih ada media lain yang bisa digunakan. Aktivitas lain yang menggunakan media lain atau bekerja dengan alat menunjukkan prosentase aktivitas sebesar 60 %, ini menunjukkan bahwa dalam pendekatan CTL berbagai media dapat digunakan sebagai alat bantu yang memperlancar proses pembelajaran.

Aktivitas siswa lain yang menunjukkan prosentase sebesar 75 % adalah menulis yang relevan dengan materi KBM yang sedang disampaikan, ini menunjukkan bahwa siswa secara aktif memperhatikan apresiasi terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung. Aktivitas yang menonjol dalam penerapan CTL adalah kegiatan diskusi antar teman atau dengan siswa lain terkait dengan topik/masalah yang sedang dibahas. Pembelajaran CTL juga mampu mengurangi aktivitas siswa yang mengarah perilaku yang mengganggu KBM, hal ini bisa dilihat dari prosentase perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM hanya sebesar 50 %.

Adapun yang ketiga, data kualitatif yang dihasilkan berdasarkan observasi selama tindakan adalah tentang indikator keberhasilan penerapan metode pembelajaran CTL dikelas yang telah

dilaksanakan oleh guru, dimana hal ini dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5  
Indikator Keberhasilan Tujuh Komponen Utama CTL

Aspek	Pencapaian (%)	Indikator
Konstruktivisme	75 %	Seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan ( <i>review</i> ) dihitung dari jumlah pertanyaan dan yang terjawab
Inkuiri/menemukan	50 %	Siswa mampu menganalisis masalah, hipotesis, menyimpulkan dan menyajikan. Dihitung per kelompok yang mampu menemukan konsep.
Bertanya	80 %	Diamati saat pembelajaran berlangsung, lembar pengamatan oleh peneliti. Dihitung ratio jumlah siswa yang bertanya dibandingkan dengan jumlah siswa
Masyarakat belajar	80 %	Diamati saat siswa melakukan diskusi, dicatat keterlibatannya dalam masing-masing kelompok
Pemodelan	60 %	Siswa mampu memahami informasi faktual yang ada agar dapat dinalisis
Refleksi	75 %	Jumlah kelompok yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu
Penilaian yang sebenarnya	70 %	Siswa pada tes memenuhi nilai SKBM sebesar 66

Sumber: data diolah 2006

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pencapaian keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan metode CTL melalui tujuh komponen utama CTL menunjukkan bahwa rata-rata masing komponen menunjukkan tingkat prosentase diatas 50 % kecuali pada

komponen inkuiri (menemukan), diakui bahwa dalam komponen menemukan membutuhkan siklus yang terdiri dari mengamati, bertanya, menganalisis dan merumuskan teori, hal ini cukup membutuhkan waktu dan kesempatan kepada siswa berpikir kritis yang tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tapi juga bisa melalui kegiatan observasi lapangan untuk mendapatkan informasi pendukung.

Data kualitatif yang keempat adalah data tentang respon siswa terhadap KBM yang diperoleh melalui penyebaran angket yang dilakukan sesudah KBM berakhir (seperti dalam tabel 6)

Tabel 6  
Respon Siswa terhadap KBM

No.	Aspek Yang dinilai	Respon siswa		
		Tidak Senang (%)	Cukup (%)	Senang (%)
1.	Materi Pelajaran	5%	20%	75%
2.	Lembar kegiatan siswa		30%	70%
3.	Cara guru mengajar	2%	18%	80%
4.	Suasana kelas			100%
5.	Kegiatan diskusi/praktikum			100%

Sumber: data diolah 2006

Data pada tabel 6 diatas memotret kondisi psikologis siswa sebagai bentuk respon terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dialami oleh siswa selama interaksi mereka dengan guru dikelas, dimana secara kualitatif menunjukkan respon siswa yang baik, hal ini dibuktikan dengan respon senang yang ditunjukan siswa sebesar 100 % untuk suasana kelas dan kegiatan diskusi, dimana kedua kegiatan tersebut memberikan nuansa yang berbeda dengan kondisi yang selama ini mereka alami dalam proses KBM yang sering berlangsung monoton, kaku dan tidak memberikan rangsangan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman tentang masalah-masalah yang muncul selama KBM. Terhadap materi pelajaran, siswa memberikan respon senang sebesar 75 %, kondisi ini memberikan ilustrasi bahwa masih diperlukan bentuk improvisasi yang dilakukan oleh guru terhadap materi pelajaran ekonomi dikelas.

Adapun untuk LKS, respon senang sebesar 70 % yang diberikan siswa memberikan petunjuk bahwa memang masih diperlukan pembenahan pada bentuk LKS yang didasarkan pada pendekatan CTL. Respon siswa terhadap cara guru mengajar menunjukkan apresiasi sikap senang sebesar 80 %, hal ini menunjukkan adanya perubahan pada pola mengajar yang dilakukan oleh guru yang mendapat tanggapan cukup positif dari siswa.

Data yang terakhir atau kelima yang dihasilkan selama proses observasi adalah data hasil belajar siswa melalui evaluasi sesudah penyampaian materi pelajaran yaitu hasil post-test yang dibandingkan dengan tingkat syarat kelulusan dalam SKBM (seperti dalam tabel 7)

Tabel 7  
Hasil Belajar Siswa

Aspek	Hasil Belajar
Skor Terendah	60
Skor Tertinggi	90
Rata-Rata Kelas	75
Prosentase SKBM ( nilai 66 )	70%

Sumber: data diolah 2006

Terlihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 70% siswa yang memenuhi syarat kelulusan dalam SKBM pada pokok bahasan sumber penerimaan pemerintah. Terlihat bahwa rata-rata pemahaman konsep dalam mata pelajaran ekonomi ini terlalu rendah, karena banyak siswa masih cenderung mencatat dan pengajaran masih berpusat pada guru yaitu terjadinya komunikasi satu arah dari guru ke murid bukan sebaliknya secara proporsional. Kemudian guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa masih bersifat konvensional yaitu melalui pengerjaan soal latihan dan guru langsung menjawabnya.

#### **Perbedaan hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Pembelajaran CTL**

Tingkat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Diperoleh Melalui Analisis Data Hasil Belajar Siswa Yang Diperoleh Melalui Uji T Dengan Melakukan perhitungan statistik dibawah ini:

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	SEBELUM	67.0000	40	12.1318	1.9182
1	SESUDAH	75.8750	40	9.6667	1.5284

Terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan sebesar 5% sehingga H1 adalah diterima yaitu Dengan dilaksanakannya metode pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 11 akan meningkatkan hasil belajar konsep-konsep Ekonomi.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Hakekat penelitian ini adalah mencoba menerapkan konsep belajar yang mendorong guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas, dalam hal ini konsep-konsep ekonomi yang secara realitas terjadi didunia ekonomi dan memberikan rangsangan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kritisnya untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara implikatif, penelitian ini dapat menarik kesimpulan bahwa pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan metode konvensional terdapat beberapa kelemahan, salah satu indikator kuantitatifnya adalah rendahnya nilai siswa yang memenuhi SKBM yaitu sebesar 45 %, sedangkan pembelajaran berdasarkan metode CTI menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai siswa yang memenuhi SKBM sebesar 75 %. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis yang dilakukan dengan uji beda yang menunjukkan tingkat perbedaan yang signifikan.

#### Saran

Penelitian ini memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Diperlukan penelitian lebih komprehensif dengan menggunakan pendekatan *action research* yang dilakukan melalui pola siklus sehingga akan menghasilkan prosentase pencapaian indikator CTL yang lebih baik.
2. Diperlukan persiapan dalam rangka pengkondisian guru untuk

lebih siap melakukan improvisasi dalam rangka pengembangan inovasi cara penyampaian materi pembelajaran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Ghafur. Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Desain Pesan dalam Pengembangan Pembelajaran dan Bahan Ajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Buku Tahunan SMA Negeri 11 tahun 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pelayanan Profesional Kurikulum. Model Penyampaian Kurikulum*.
- Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*.
- Darmodjo, Hendro dan Kaligis, Jenny R E. 1991/1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- De Porte, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2000. *Quantum Learning. Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. 2002. *Pedoman Usulan Penelitian Tidak Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Nasution, Noehi, dan Budiastra, Ketut. 1995. *Pendidikan IPA di SD. Materi Pokok PGSD Modul 7 – 12*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning CTL)*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Nur, Muhamad, dkk. 1995. Pengembangan Model PBM IPA Berorientasi PKP Untuk Meningkatkan Daya Nalar Siswa Dalam Rangka Menyongsong Masyarakat IPTEKS pada Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*. IKIP Surabaya.
- Priyono, Andreas. 1999. *Penulisan Proposal Penelitian Classroom-Based Action Research*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bahan pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.